



Sungai Sejahtera : Menuju Revitalisasi Lingkungan Sungai yang Teratur dan Ramah Lingkungan (Studi Kasus Peran Pengabdian KKN Kelompok 397 Sisdamas

di Dusun Pangandangan Desa Rancasari Kec. Pamanukan Kab.Subang

**Cecep Nurul Alam¹, Ayu Sri Wahyuni², Brilian Febrianto³, Ratu Mutiara Tunggal Dewi⁴,
Tresna Sukma Sopyandi⁵**

²Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
ayusriw55@gmail.com

³Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Gunung Djati
Bandung. brilianfeb2@gmail.com

⁴Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
ratumtd005@gmail.com

⁵Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuludin. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Tresnasukmasopyandi01@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa adalah insan intelektual yang berkecimpung dalam dunia akademik yang kesehariannya bergaul dengan buku, diktat, makalah, diskusi sebagai salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian di Masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN), Pelaksanaan KKN SISDAMAS Moderasi Beragama dilaksanakan oleh kelompok 397 yang bertempat di Dusun Pangandangan RT 18 RW 02 Desa Rancasari Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang. Mayoritas masyarakat Desa Rancasari yaitu buruh tani, buruh pabrik dan pedagang. Adapun permasalahan yang terdapat di Desa Rancasari ini yaitu mengenai permasalahan lingkungan, perekonomian dan sumber daya manusia. Adapun permasalahan yang kelompok kami temukan pada aspek lingkungan yang menjadi masalah paling menonjol di Desa Rancasari ini. Permasalahan lingkungan di Desa Rancasari yaitu adanya penimbunan gallon sekali pakai, masyarakat yang membuang sampah di pinggiran sungai serta petunjuk arah jalan di dalam gang masih minim. Daripada itu tahap pelaksanaan siklus KKN Sisdamas Moderasi Beragama yaitu :

1. Sosialisasi awal dan Rembug Warga
2. Pemetaan social
3. Perencanaan partisipatif
4. Pelaksanaan program dan monitoring

Upaya mensukseskan program bekerja sama dengan Masyarakat Desa Rancasari untuk tetap menjaga lingkungan, mencegah erosi dan juga bekas sampah seperti gallon ini bisa di ubah menjadi sebuah pot yang dimana hal ini tentunya untuk memperindah wilayah pinggir sungai.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pemberdayaan Masyarakat, Penataan Lingkungan

Abstract

Students are intellectual beings who are involved in the academic world who interact daily with books, textbooks, papers, discussions as one of the implementations of the Tri Dharma of Higher Education, namely community service in the Real Work Lecture (KKN). Located in Pangadangan Hamlet RT 18 RW 02 Rancasari Village, Pamanukan District, Subang Regency. The majority of the people of Rancasari Village are farm labourers, factory workers and traders. The problems in Rancasari Village are environmental, economic and human resource issues. The problems our group found were environmental aspects which were the most prominent problems in Rancasari Village. Environmental problems in Rancasari Village are the hoarding of disposable gallons, people throwing garbage on the banks of the river and the lack of directions in the alleys. Instead of that, the stages of implementing the KKN Sisdamas Moderation of Religion cycle are:

- 1. Early socialization and community consultation*
- 2. Social mapping*
- 3. Participatory planning*
- 4. Program implementation and monitoring*

Efforts to make the program a success in collaboration with the Rancasari Village Community to protect the environment, prevent erosion and also used trash such as gallons can be turned into a pot which is of course to beautify the riverside area.

Keywords: Extension, Community Empowerment, Environmental Management

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah insan intelektual yang berkecimpung dalam dunia akademik yang kesehariannya bergaul dengan buku, diktat, makalah, diskusi sebagai salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan harapan mahasiswa menjadi manusia yang kreatif, inovatif, kritis, dan dinamis, serta sebagai agen perubahan (Agent of Change) kearah yang positif berlandaskan kebenaran ilmiah yang diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa (Zaki, Nufus, and ... 2021).

Salah satu hal yang wajib dijalankan mahasiswa adalah Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi terdapat tiga hal, yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian. Mahasiswa akan menjalankan pada tahap awal yaitu pendidikan dalam waktu kuliahnya, tahap pertengahan pengabdian dalam waktu program KKN (Kuliah Kerja Nyata), dan tahap akhir penelitian dalam waktu penyusunan skripsi.

Kuliah kerja nyata merupakan proses pembelajaran mahasiswa sebagai salah satu bentuk pengamalan tri darma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Melalui Kuliah kerja nyata ini mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang telah di dapat selama duduk di bangku kuliah.

Pelaksanaan KKN ini bertujuan untuk menumbuh kembangkan empati dan kepedulian mahasiswa terhadap berbagai permasalahan yang di hadapi masyarakat sekitar dan pembangunan berkelanjutan yang di perlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan masyarakat islam yang sebenar-benarnya (Farhan et al. 2021).

Pelaksanaan KKN SISDAMAS Moderasi Beragama dilaksanakan oleh kelompok 397 yang bertempat di Dusun Pangadangan RT 18 RW 02 Desa Rancasari Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang. Mayoritas masyarakat Desa Rancasari yaitu buruh tani, buruh pabrik dan pedagang. Adapun permasalahan yang terdapat di Desa Rancasari ini yaitu mengenai permasalahan lingkungan, perekonomian dan sumber daya manusia. Adapun permasalahan yang kelompok kami temukan pada aspek lingkungan yang menjadi masalah paling menonjol di Desa Rancasari ini. Permasalahan lingkungan di Desa Rancasari yaitu adanya penimbunan gallon sekali pakai, masyarakat yang membuang sampah di pinggir sungai serta petunjuk arah jalan di dalam gang masih minim.

Air merupakan sumber daya alam yang mempunyai fungsi sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya serta sebagai modal dasar dalam pembangunan. Dengan perannya yang sangat penting, air akan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kondisi/komponen lainnya. Berdasarkan pemanfaatannya, sebagian besar masyarakat di Indonesia memakai air sungai untuk digunakan untuk keperluan rumah tangga, usaha perikanan, pertanian, peternakan, industri, pelayaran rekreasi, pembangkit listrik, penampung air serta di beberapa tempat digunakan sebagai tempat pembuangan sampah rumah tangga dan industry, selain itu sungai juga digunakan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan MCK. Secara langsung maupun tidak langsung sungai mempunyai fungsi ganda yaitu untuk keperluan hidup dan sebagai tempat pembuangan bahan-bahan sisa dan menyebabkan perubahan kualitas air sungai. Penurunan kualitas air akan menurunkan daya guna, hasil guna, produktivitas, daya dukung dan daya tampung dari sumberdaya air yang pada akhirnya akan menurunkan kekayaan sumberdaya alam. Untuk menjaga kualitas air agar tetap pada kondisi alamiahnya, perlu dilakukan pengelolaan dan pengendalian pencemaran air secara bijaksana.

Kebanyakan sampahnya merupakan sampah rumah tangga yang dimana sampah rumah tangga ini mayoritas dari bahan plastik. Sampah plastik yang berada dalam tanah yang tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme menyebabkan mineral- mineral dalam tanah baik organik maupun anorganik semakin berkurang, hal ini menyebabkan jarangya fauna tanah, seperti cacing dan mikorganisme tanah, yang hidup pada area tanah tersebut, dikarenakan sulitnya untuk memperoleh makanan dan berlindung. Dengan demikian maka sampah plastik dapat menimbulkan pencemaran tanah, air tanah dan makhluk bawah tanah. Selain itu, sampah plastic yang dibuang sembarangan juga dapat menjadi penyebab pendangkalan sungai dan penyumbatan aliran sungai yang pada akhirnya menimbulkan banjir (Fikri et al. 2022).

Berkaitan dengan pencemaran lingkungan karena adanya penggunaan gallon sekali pakai, maka melalui penataan lingkungan terutama pada wilayah sungai memanfaatkan gallon tersebut untuk pembuatan media pot tanaman yang nantinya akan di tempatkan sepanjang pinggiran aliran sungai. Pembuatan pot tanaman dari galon untuk penataan sungai mengacu pada kebutuhan untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan sungai yang sering kali tercemar dan terabaikan. Sungai merupakan aset alam yang penting bagi kehidupan manusia dan ekosistem, namun sering kali mengalami berbagai masalah seperti pencemaran, erosi, dan penurunan kualitas air. Dalam konteks ini, penggunaan pot tanaman dari galon dapat menjadi solusi yang kreatif dan efektif untuk memperbaiki kondisi sungai.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian ini menggunakan metode sisdamas atau Berbasis Pembedayaan Masyarakat. Dalam metode ini, Pengabdian kepada Masyarakat berbasis pemberdayaan Masyarakat (PKM Sisdamas) merupakan proses pembelajaran Masyarakat dalam membangun desa. PKM Sisdamas mengawali proses pembelajaran melalui siklus. Dalam setiap tahapan siklus proses belajar tersebut dilaksanakan dengan pendekatan kelompok melalui diskusi kelompok terarah, rembuk, dan refleksi Bersama. Melalui diskusi dan refleksi dalam kelompok diharapkan terjadi dialog dan saling berbagi pengetahuan, informasi, sumber daya, peluang yang artinya berbagi "sumber kekuasaan" yang dilandasi pada nilai nilai kemanusiaan. Diharapkan pada akhirnya akan tumbuh kepedulian terhadap permasalahan orang lain dan lingkungan. Pendekatan tersebut juga dapat menciptakan pola-pola hubungan Masyarakat yang setara dan sekat-sekat sosial diharapkan bisa terbongkar.

1. Sosialisasi Awal dan Rembug warga

Sosialisai awal adalah proses yang pertama dilakukan dalam siklus Pengabdian Sisdamas. Soswal dan rembug warga merupakan siklus yang harus pertama kali dilakukan. Karena soswal dan rembug warga dalam Pengabdian Sisdamas ini adalah upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang diintervensi oleh pihak luar (pemerintah), sehingga masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengambil keputusan berkehendak untuk menerima atau menolak Pengabdian Sisdamas sebagai alternatif pemecahan masalah. Oleh karena itu dalam proses awal Pengabdian sisdamas yaitu adanya sosialisasi awal dan rembug warga. Karena dalam proses soswal dan rembug warga ini masyarakat menentukan apakah mereka akan melakukan upaya penanggulangan masalah-masalah yang ada didesanya sendiri

2. Refleksi Sosial

Refleksi sosial dapat dilakukan secara berhubungan dengan sosialisasi untuk menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat terhadap penyebab masalah yang ada didesanya. Kesadaran kritis ini menjadi penting, karena selama ini seringkali dalam berbagai program yang menempatkan masyarakat sebagai 'objek'. Seringkali masyarakat diajak melakukan berbagai upaya pemecahan masalah tanpa mengetahui dan menyadari

masalah yang sebenarnya. Kondisi tersebut menyebabkan dalam pemecahan masalah mapenulisrakat hanya sekedar melaksanakan kehendak 'Orang luar' atau karena teriming-imingi oleh bantuan uang, bukan melaksanakan kegiatan atas dasar kesadaran dan kebermanfaatannya dari program tersebut. Dalam pelaksanaannya, ada 2 hal penting yang harus dilakukan dalam refleksi sosial, yaitu Olah Rasa dan Olah Pikir. Sehingga pendalaman yang dilakukan melibatkan mental, rasa, dan karsa.

a. Olah Pikir

Proses ini merupakan analisis kritis terhadap permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat, untuk membuka mekanisme-mekanisme yang selama ini sering tidak tergalikan dan tersembunyi di dalamnya. Analisa kritis terhadap permasalahan sosial sering juga disebut sebagai analisa sosial, artinya mencari secara kritis hubungan sebab akibat, sampai hal-hal yang paling dalam sehingga dapat ditemukan akar permasalahan Sosial yang sebenarnya. Setiap kondisi, baik itu eksternal maupun internal, harus ditelusuri dan kemudian dicari hubungan sebab akibatnya dalam suatu kerangka yang logis. Dalam hal ini setiap orang yang terlibat dalam refleksi belajar untuk berpikir analitis dan logis, sehingga diharapkan tumbuh kesadaran kritis terhadap berbagai penyebab sosial yang berakar pada lunturnya nilai-nilai kemanusiaan.

b. Olah Rasa

Olah rasa adalah upaya untuk merefleksikan ke dalam terutama yang menyangkut sikap dan perilaku mereka terhadap permasalahan sosial. Upaya olah rasa lebih menyentuh hati masing-masing orang yang terlibat dalam proses refleksi untuk merenungkan apa yang telah diperbuat, dilakukan, sumbangan apa yang telah diberikan untuk melakukan upaya penanggulangan sosial dan bagi kesejahteraan dan perbaikan hidup masyarakat. Artinya dalam olah rasa lebih menitikberatkan kepada sikap dan perilaku yang berhubungan dengan nilai-nilai luhur manusia (memanusiakan manusia). Diharapkan akan tumbuh kesadaran masing-masing bahwa manusia yang berdaya adalah 'Manusia yang mampu menjalankan fitrahnya sebagai manusia, manusia yang berbeda dengan makhluk lain, yaitu manusia yang mampu memberi dan mengabdikan kehidupannya untuk kesejahteraan umat manusia'.

3. Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk adanya kondisi sosial budaya masyarakat lokal. Harapan diadakannya kegiatan ini agar terpetakannya masalah masalah yang ada di masyarakat itu sendiri, termasuk potensi yang dimiliki dan sumber daya alam yang masih ada pun tak lupa mencari sosuli alternatif untuk memecahkan masalah yang ada. Setelah itu akan menghasilkan kebutuhan masyarakat yang akan diprioritaskan penyelesaiannya terlebih dahulu.

Menurut Robert Chamber (1992) pemetaan sosial adalah proses pengumpulan dan penggambaran (profiling) data dan informasi, termasuk potensi, kebutuhan dan permasalahan (sosial, ekonomi, teknis dan kelembagaan) masyarakat. Menurut McMurtry dkk (1993) pemetaan sosial

adalah pembuatan profil, potret, keragaan dari suatu masyarakat. Suharto (2005) dikatakan, pemetaan sosial adalah sebuah pendekatan yang dipengaruhi ilmu sosial dan geografi, yang hasil akhirnya yang berupa suatu peta special/ wilayah yang menggambarkan secara focus karakteristik dan masalah sosial seperti jumlah dan lokasi orang miskin, rumah tak layak pakai, rawan bencana, dll yang ditandai dengan warna tertentu sesuai tingkatan pemusatannya. Intinya, pemetaan sosial adalah pengumpulan informasi sosial yang terhitung banyak bagi pengambilan keputusan dan pengembangan masyarakat yang menuju lebih baik di wilayah tertentu.

Pemetaan sosial juga dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam pengembangan dan mengembangkan masyarakat yang di definisikan sebagai "the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions" (Twelvetrees, 1991) yaitu sebagai sebuah pendekatan, pemetaan sosial juga sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial dan geografi. Salah satu hasil akhir dari pemetaan sosial sendiri adalah biasanya berupa peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu gambaran mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, contoh halnya jumlah orang miskin, rumah tak layak pakai, anak terlantar, lingkungan yang kumuh, yang ditandai warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya.

Ada beberapa alasan utama mengapa para praktisi pekerja sosial harus memiliki pendekatan sistematis dalam melakukan pemetaan sosial yaitu, pemetaan sosial didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang didalamnya ada profil dan masalah sosial yang ada di masyarakat itu sendiri.

4. Pengorganisasian Masyarakat (Orgamas)

Siklus ini merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat terhadap adanya organisasi masyarakat warga yang mampu melaksanakan nilai-nilai luhur yang dimotori oleh pemimpin yang mempunyai kriteria yang sesuai dengan masyarakat sekitar. Hal ini sebagai jawaban dari hasil analisa kelembagaan dan refleksi kepemimpinan yang sudah dilaksanakan ketika siklus pemetaan sosial. Organisasi masyarakat yang dibangun bisa berbentuk paguyuban atau perhimpunan atau bahkan memanfaatkan lembaga atau organisasi yang sudah ada di masyarakat. Contohnya seperti Dewan Kemakmuran Masjid, MUI, Karang Taruna, Ibu-ibu PKK, dll.

5. Perencanaan Partisipatif

Perencanaan partisipatif merupakan suatu perencanaan partisipatif warga yang dilakukan untuk mengembangkan program dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan baik dalam jangka pendek yaitu selama satu tahun maupun jangka panjang yakni selama 5 tahun. Program yang dikembangkan ini merupakan hasil kajian masalah kebutuhan masyarakat dan analisa potensi yang ada di masyarakat melalui pemetaan sosial secara swadaya.

Siklus ini merupakan siklus lanjutan dari pemetaan sosial akan tetapi pelaksanaan siklus ini setelah pengorganisasian masyarakat dan pengembangan dari kelompok kerja (Pokja). Siklus ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa dari pengorganisasianlah yang mengambil keputusan

serta yang mengemban program-program yang telah diswadayakan sesuai kebutuhan masyarakat yang menjadi prioritas inti untuk dikembangkan. Manfaat dari program ini diutamakan pada masalah yang sudah diidentifikasi dalam siklus sebelumnya yakni dalam siklus pemetaan sosial, dan menyatu dengan Pokja, sehingga Pokja yang dibentuk bukan karena adanya kegiatan Pengabdian Sisdamas ini melainkan sebagai penerima manfaat dari program yang didasarkan pada Pokja yang telah dibuat.

Dokumen Perencanaan Partisipatif (dorantif) akan lebih baik jika hasil dari Pengabdian Sisdamas menjadi suatu rujukan utama dalam musyawarah perencanaan pembangunan. Setelah satu tahun program berjalan maka dapat dilakukan evaluasi tahunan guna melihat dan mengkaji kembali apakah program yang dikembangkan tersebut sudah tepat dengan tujuan dan tepat sasaran dan bagaimana hasil yang dirasakan. Setelah dokumen perencanaan partisipatif (dorantif) ini dibuat oleh tim dari organisasi masyarakat, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tahunan yang melibatkan seluruh stakeholder yang ada di desa sebagaimana kegiatan rembug warga pada sosialisasi awal.

6. Sinergi Program

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun masyarakat agar mereka memiliki inisiatif melakukan aktivitas sosial agar mereka bisa membenahi situasi dan kondisi mereka sendiri. Pemberdayaan tidak mempunyai pengertian model tunggal. Pemberdayaan dipahami sangat berbeda menurut cara pandang orang maupun konteks kelembagaan, politik, dan sosialbudayanya. Ada yang memahami pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang lebih besar dari perangkat pemerintah daerah dan berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang diraih. Hasil perencanaan partisipatif ditentukan oleh prioritas program kegiatan yang telah disepakati sebelumnya bersama seluruh stakeholder di tempat Pengabdian melalui semacam forum rapat paripurna. Forum ini seyogyanya difasilitasi oleh organisasi masyarakat (orgamas) yang disepakati melalui pendampingan oleh peserta Pengabdian. Pada forum itu hadir stakeholder tempat tersebut seperti, Ketua RW, RT, tokoh agama, dan tokoh pemuda. Forum ini membahas sinergi program yang memungkinkan kegiatan ini masuk pada agenda musyawarah perencanaan pembangunan.

Selain itu, forum ini menetapkan angka partisipasi swadaya masyarakat baik dalam bentuk tenaga ataupun bahan material. Kemudian tim yang ditunjuk sebagai penyusun proposal kegiatan dengan angka riil dari hasil prioritas program dengan proses yang didampingi oleh peserta Pengabdian dengan struktur penulisan terlampir.

Adapun beberapa hal penting yang perlu dieksplorasi pada tahap sinergi program (sipro) ini diantaranya :

- a. Penetapan Kegiatan
- b. Fasilitasi Penyusunan Proposal

7. Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan program ini, baik itu mahasiswa maupun masyarakat yang ada di RW tempat kegiatan memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Mahasiswa akan diberi arahan oleh kelompok kerja untuk menjalankan tugasnya sebagaimana yang sudah menjadi tugas perindividu dari mahasiswa itu sendiri. Dan harus memiliki sikap tanggung jawab, adil, jujur, dan toleransi.

Pada tahap awal kegiatan itu dimulai dari bersosialisasi baik itu lisan maupun tulisan. Secara lisan itu dilakukan secara langsung berhadapan dengan masyarakat melalui cara door to door yaitu secara langsung datang ke tiap rumah warga, dan memberi tahu dengan cara yang sopan dan tutur kata yang baik. Dan jika dengan cara tulisan itu melalui surat yang minimalnya dibagikan ke tiap RT setempat.

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan program yang berkoordinasi dengan pokja agar waktu dan tempat dilaksanakannya program dapat terealisasi secara beraturan dan tertata. Dan yang paling penting yaitu komunikasi antar pokja dengan mahasiswa harus terus tersambung karna ditakutkan adanya miskomunikasi yang akan menyebabkan kesalahpahaman. Setiap kegiatan berlangsung harus diadakannya dokumentasi agar menjadi sebuah bukti akan kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu bulan kedepan.

8. Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini merupakan tahapan terakhir pada siklus Pengabdian Sisdamas. Pada tahap ini organisasi masyarakat memfasilitasi pertemuan dengan warga bersama para stakeholder pada tempat Pengabdian ini dengan tujuan membentuk tim Monev. Kemudian tim ini melakukan tugas monitoring dan evaluasi dengan mengecek kembali hasil dari pelaksanaan program serta disesuaikan dengan rencana yang terdapat dalam dalam proposal. Hasil monev ini selanjutnya direkomendasikan kepada organisasi masyarakat sebagai bahan tindak lanjut pada program berikutnya. Setelah dipandang selesai, tim monev menerbitkan berita acara yang menjelaskan bahwa pelaksanaan program telah dilaksanakan. Kemudian organisasi masyarakat membubarkan pokja dan tim monev serta membentuk organisasi pemelihara dengan tujuan untuk menjaga keberlanjutan dari program tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam proses pelaksanaan program, tentunya kami menggunakan pendekatan secara emosional kepada masyarakat setempat dan dimana hal ini ialah untuk menumbuhkan rasa kepercayaan Masyarakat serta agar mereka mau mendengarkan dan bekerjasama dengan kelompok kami. Langkah awal yang kami lakukan ialah dengan menyempatkan waktu untuk sekedar mengobrol dan berbincang-bincang sebagai suatu proses untuk saling mengenal satu sama lain

antara kelompok kami dengan Masyarakat setempat. Hal tersebut dilakukan karena nilai-nilai kekeluargaan Masyarakat Dusun Pangadangan RW 05 RT 18 masih sangatlah kuat. Maka dari itu, kami tentunya harus berusaha menjadi bagian dari keluarga tersebut agar Masyarakat mau memperhatikan dan mendengar pendapat kelompok kami.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan KKN berbasis pemberdayaan Masyarakat ini, tentunya tidak terlepas dari tahapan yang telah disebutkan pada sub judul sebelumnya. Terdapat empat tahap dalam pelaksanaannya.

Pertama, sosialisasi awal, rembug earga, dan refleksi sosial. Tahap ini dilaksanakan sebagai sebuah Upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang diintervensi oleh pemerintah sehingga tentunya Masyarakat memiliki kesempatan untuk menerima atau menolak KKN Sisdamas sebagai sebuah alternatif pemecahan masalah. Pada tahap awal ini kami melakukan sosialisasi awal dan rembug warga sebagai sebuah bentuk perencanaan dalam penyepakatan pelaksanaan KKN kelompok 397 bersama warga, Menyusun visi misi, target, tujuan kegiatan, pengidentifikasian masalah, serta harapan dan kebutuhan Masyarakat di wilayah RT 18 RW 05 Dusun Pangadangan Desa Rancasari Kecamatan Pamanukan Kabupateng Subang. Dalam tahap refleksi sosial ini ada dua hal penting yang tentunya harus dilakukan, yaitu olah pikir dan olah rasa. Olah pikir merupakan suatu proses analisis terhadap permasalahan sosial yang dihadapi oleh Masyarakat setempat untuk mengetahui cara-cara atau metode yang selama ini terpendam. Sedangkan olah rasa ialah sebuah bentuk yang dimana hal ini menitikberatkan pada sebuah nilai kemanusiaan melalui pendekatan emosional sehingga tentunya dapat menumbuhkan rasa kepercayaan Masyarakat setempat.



Kedua, Pemenataan sosial dan pengorganisasian Masyarakat. Pemetaan sosial merupakan proses pengumpulan data dan informasi mengenai Masyarakat setempat, yang tentunya hasil dari hal ini ialah terbentuknya sebuah peta daerah setempat dan tentunya didukung oleh data tertulis terkait masalah-masalah di Masyarakat dan daerah setempat. Dalam pelaksanaannya, kelompok kami melaksanakan pembuatan peta dengan cara survey ke setiap wilayah yang akan dijadikan peta, dimana dalam pembuatan peta ini kelompok kami berfokus ke RT 18 yang dimana itu merupakan daerah Garapan kami. Disamping pembuatan peta, kelompok kami juga mengumpulkan beberapa dokumen untuk lebih menguatkan informasi terkait dengan Masyarakat dan lingkungan sekitar.



Ketiga, perencanaan partisipatif dan sinergi program. Tahap ini merupakan sebuah alat untuk membuat perencanaan partisipatif bersama warga setempat yang dimana hal ini bertujuan untuk mengembangkan program yang tentunya sudah dibahas sebelumnya pada tahap tempug warga. Program yang kelompok kami laksanakan ada dua jenis. Pertama ialah pemetaan lingkungan Sungai, dimana dalam hal ini kelompok kami melakukan sebuah pengecatan jembatan dengan menggunakan beberapa warna cat yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan Sungai yang indah dan penduduk setempat pun merasa nyaman dengan adanya jembatan yang memiliki beberapa varian warna yang dimana itu menjadi sebuah kebanggaan tersendiri untuk mereka karena wilayah mereka indah dan berwarna. Kedua, program kerja kami selanjutnya ialah pembersihan lingkungan pinggir Sungai dengan memotong pohon pisang, pohon-pohon kecil, dan rumput-rumput yang dimana hal ini bertujuan untuk menciptakan sebuah lingkungan yang bersih dan enak untuk dipandang. Setelah pembersihan tersebut selesai, kami melakukan pembuatan pot penanaman tanaman untuk menanam cabe dan tomat di pinggir Sungai yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bermanfaat bagi Masyarakat setempat dan tentunya hasil dari penanaman tersebut bisa dinikmati oleh Masyarakat itu sendiri "Dari Masyarakat, oleh Masyarakat, untuk Masyarakat".



Keempat, pelaksanaan program, monitoring, dan evaluasi. Pada tahap ini, tentunya hanya melanjutkan proses penyusunan prosedur realisasi program pada tahap sebelumnya yaitu pada tahap pelaksanaan program dan evaluasi program. Sebelum pelaksanaan program, dilakukan pelaksanaan yang tentunya

meliputi materi penyuluhan, persiapan sarana dan prasarana kegiatan penyuluhan dan pada akhirnya dilanjutkan dengan pelaksanaan program. Pada tahap akhir, dilaksanakan evaluasi. Evaluasi ini memiliki tujuan untuk melihat perkembangan atau kemajuan dari program yang telah dilaksanakan, sekaligus untuk meninjau dan melihat perkembangan atau kemajuan dari program yang tentunya telah dilaksanakan, sekaligus untuk melihat kendala serta penyelesaian yang akan dihadapi agar program ini benar-benar efektif dan berguna bagi Masyarakat.



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penataan lingkungan sungai dengan menggunakan barang bekas seperti gallon merupakan salah satu cara untuk melangkahakan kaki menjadi masyarakat yang kreatif dan berkelanjutan. Dengan menggunakan barang bekas seperti gallon, kita semua tentunya dapat membuat tanggul atau pembatas yang tentunya berfungsi sebagai salah satu pembatas agar kendaraan tidak parker dengan sembarangan, apalagi kendaraan besar seperti mobil, karena bila hal itu terjadi tentunya akan menyebabkan hal yang kurang baik dimana tanah pinggir sungai akan terus tiada dan dapat menyebabkan banjir ke wilayah sekitarnya. Selain dari itu, tentunya hal ini dapat mencegah erosi dan juga bekas sampah seperti gallon ini bisa di ubah menjadi sebuah ppot yang dimana hal ini tentunya untuk memperindah wilayah pinggir sungai dan juga dampak dari hal itu bisa menyebabkan masyarakat menjadi nyaman, sehat, dan tentunya enak untuk dipandang.

Pengecatan jembatan sungai merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan keindahan, perlindungan, dan tahan lama struktur tersebut. Dengan memilih cat yang berkualitas, tentunya dapat menahan cuaca yang ekstrim dan efek air. Dampak dari hal ini adalah dimana jembatan dapat terlindungi dari korosi akibat paparan air dan elemen lingkungan lainnya. Pengecatan yang tetap tentunya tidak hanya menjaga tampilan visual jembatan tetap menarik, tetapi juga dapat memperpanjang masa pakai dan meminimalkan biaya perawatan jangka panjang. Proses pengecatan melibatkan persiapan permukaan, pengaplikasian lapisan cat primer dan finishing, serta pemilihan warna yang sesuai dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, tentunya pengecatan jembatan sungai merupakan sebuah investasi dalam pemeliharaan infrastruktur yang penting dan berkelanjutan.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat RT 18 RW 05 Dusun Pangadangan Desa Rancasari kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang sangatlah banyak, mulai dari SDM, SDE, dan SDL. Dalam hal ini kami

lebih memfokuskan diri pada permasalahan Sumber Daya Lingkungan (SDL), dimana hal ini juga yang menjadi permintaan masyarakat RT 18 RW 05 Dusun Pangadangan Desa Rancasari Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang. Kelompok KKN 397 lebih memfokuskan lagi pada Sumber Daya Lingkungan (SDL) yang fokus pada penataan lingkungan sungai yang dimana kelompok KKN 397 membuat sebuah pot dari gallon yang dimana di dalam pot tersebut berisikan tanaman seperti cabai dan tomat, yang tentu dengan tujuan agar lingkungan sekitar menjadi hijau dan hasil dari penanaman tersebut bisa dinikmati oleh masyarakat sekitar. Dan tentu tidak lupa, kelompok KKN 397 juga melakukan pengecatan jembatan sebagai salah satu upaya untuk memperindah jalur perjalanan dan tentu hal tersebut dapat menjadikan nilai plus di mata RT atau Desa lain, karena RT 18 RW 05 Dusun Pangadangan memiliki wilayah sungai yang indah dan enak dipandang, mulai dari jembatan yang memiliki beberapa warna dan tidak lupa juga penanaman atau penghijauan pinggir sungai dengan menggunakan gallon bekas yang dijadikan pot yang tentu ditanami dengan tumbuhan yang berfungsi untuk penghijauan dan berguna juga bagi masyarakat sekitar.

Dalam menjalankan kinerja ini, tentunya kelompok KKN 397 tidak bertindak secara sepihak atau bertindak dengan keinginan sendiri. Kelompok KKN 397 terlebih dahulu melakukan sosialisasi dengan warga sekitar di beberapa tempat, seperti madrasah Taufiqurrahman, rumah ketua paguyuban, dan beberapa tempat seperti warung warung dengan tujuan agar kelompok KKN 397 dapat mengetahui permasalahan di RT 18 RW 05 Dusun Pangadangan Desa Rancasari Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang dan tentunya keinginan dari masyarakat sekitar.

Dalam pengerjaan penataan lingkungan seperti pembuatan pot dari galon bekas, tentunya masyarakat sekitar membantu mencarikan kami galon yang tentunya sudah tidak terpakai. Dalam hal ini kami kelompok KKN 397 sangatlah terbantu dengan adanya masyarakat yang baik dan ramah yang dengan senang hati mencarikan kami galon tersebut untuk dijadikan sebuah pot yang akan di simpan atau digunakan sebagai salah satu penghias sungai. Begitupun dengan pengecatan jembatan, masyarakat atau warga sangat antusias dengan pengecatan jembatan tersebut, karena memang jembatan tersebut merupakan sebuah penghubung jalan dan jalan hidup yang selalu ramai di lewati oleh orang orang. Kelompok KKN 397 hanya mengecat satu jembatan saja, yang tentu itu pun dibantu oleh masyarakat sekitar yang dimana tujuan dari kelompok KKN 397 ini ialah hanya memberikan contoh pada masyarakat bahwa lingkungan yang bersih dan enak untuk dipandang adalah seperti ini. Dengan penjelasan yang kami berikan kepada masyarakat sekitar, Alhamdulillah beberapa jembatan yang sudah lama tidak di cat, akhirnya di cat karena memang termotivasi dari hasil jembatan yang di cat oleh kelompok KKN 397 yang dimana biaya untuk pengecatan jembatan-jembatan yang sudah lama tidak di cat itu ialah hasil dari patungan atau partisipasi berbentuk tunai dari masyarakat sekitar dan juga tentu pengerjaannya oleh masyarakat yang tak lupa dibantu oleh kelompok KKN 397.

E. PENUTUP

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS Moderasi Beragama, kelompok 397 berhasil mengimplementasikan upaya-upaya untuk memperbaiki lingkungan di Desa Rancasari. Dengan fokus pada penataan lingkungan sungai dan pengecatan jembatan, kelompok ini berupaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih indah, bersih, dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Dalam proses pelaksanaannya, kelompok KKN 397 melakukan sosialisasi, kerjasama, serta partisipasi aktif dengan warga setempat. Dengan adanya penyuluhan dan pelaksanaan program semua terlaksana pembuatan pot di pinggir sungai, dengan terbentuknya tanggung jawab masyarakat agar tetap menjaga lingkungan yang indah, bersih dan nyaman.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini, khususnya kepada :

1. Allah SWT dengan rahmat serta karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Artikel Kuliah Kerja Nyata Reguler Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Reguler Sisdamas)
2. Kepada Bapak H. Cecep Nurul Alam, ST.,MT. Selaku dosen pembimbing lapangan KKN di Desa Rancasari Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang.
3. Kepada pihak Dusun Pangadangan, Bapak Ucen Septiawan selaku ketua RT 18 RW 01 Dusun Pangadangan Desa Rancasari Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang.
4. Teman-teman seperjuangan kelompok KKN Sisdamas 397 yang telah kompak kebersamai selama pelaksanaan KKN.

G. DAFTAR PUSTAKA

Farhan, Muhammad, M Taufik Lazuardi, Permata Hati, and Sri Indrani. 2021. "Tantangan Dan Peluang Melaksanakan KKN DR Berbasis Pengabdian Dan Pemberdayaan Di Desa Sinaman 2 Pada Masa Pandemi Covid 19."

Fikri, Saeful et al. 2022. "Ecobrick Sebagai Solusi Menangani Sampah Bagi." 2(3).

Zaki, A H, H Z Nufus, and ... 2021. "... Masyarakat Kampung Tanjung Kait, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang Terhadap Sampah Melalui Penyuluhan Dengan Kemitraan" *Proceedings ...* (November). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/129%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/129/93>

Mukarom, Zaenal dan Rohmanur Aziz. 2023. "Riset Aksi."